

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KELAS IBU HAMIL DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MATERNAL

Elly Sianturi^{1*}, Sulastry Pakpahan², Ganda Agustina Simbolon³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan Tapanuli Utara Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

ellysianturi.78@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Umumnya kematian ibu terjadi di negara miskin dan menengah kebawah dengan penyebab kematian yang dapat dicegah melalui perawatan oleh tenaga kesehatan profesional sebelum, selama dan setelah persalinan. Program pemerintah terkait peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal melalui pelaksanaan kelas ibu hamil. Prioritas masalah mitra adalah masih ditemukan penyulit-penyulit selama kehamilan dan persalinan yang dapat dicegah dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil dalam perawatan diri selama kehamilan dan nifas. Puskesmas Sarulla menjangkau pelayanan terhadap 12 desa dan 1 kelurahan hanya memiliki 2 kelompok kelas ibu hamil (KIH). Kegiatan kelas ibu hamil digabung dengan kegiatan pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care/ANC*). Keberadaan KIH tidak menetap pada 1 desa atau kelurahan, menyesuaikan jumlah ibu hamil di desa tersebut. Partisipasi ibu dalam KIH rendah dengan alasan waktu yang terlalu lama dan jarak tempuh yang cukup jauh ke lokasi KIH. Sasaran mitra kegiatan pengabdian ini adalah 34 orang ibu hamil dan dilaksanakan di aula Puskesmas Sarulla. Tujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawatan diri selama kehamilan dan nifas melalui pelaksanaan kelas ibu hamil. Metode penyuluhan tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil dan kemampuan deteksi dini secara mandiri dan perawatan diri selama kehamilan, persalinan dan nifas. Hasil yang telah dicapai pengetahuan ibu meningkat dari mayoritas berpengetahuan kurang 13 orang (38,23%) menjadi 28 orang (82,35%). Motivasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil meningkat dari 9 orang (26,47%) dengan motivasi kuat menjadi 22 orang (64,7%).

Kata Kunci: Perawatan Diri; Kelas Ibu Hamil; Kesehatan Maternal.

Abstract: Maternal deaths generally occur in low- and lower-middle-income countries, with causes of death that can be prevented through care provided by healthcare professionals before, during, and after childbirth. The government's program to improve the quality of maternal health services involves the implementation of prenatal classes. A key priority for partners is that complications during pregnancy and childbirth which can be prevented by enhancing pregnant women's knowledge and skills in self-care during pregnancy and the postpartum period still occur. The Sarulla Community Health Center, which serves 12 villages and 1 sub-district, currently operates only two prenatal class groups (KIH). Prenatal classes are combined with prenatal check-ups (*Ante Natal Care/ANC*). The KIH program is not permanently based in a single village or subdistrict; its location is determined by the number of pregnant women in that area. Participation by pregnant women in the KIH program is low due to the lengthy duration of the sessions and the considerable distance to the KIH location. The target participants for this community service activity are 34 pregnant women, and it is conducted in the hall of the Sarulla Community Health Center. The objective is to enhance knowledge and self-care skills during pregnancy and the postpartum period through the implementation of prenatal classes. The educational methods focus on the importance of attending prenatal classes, the ability to perform self-monitoring for early detection, and self-care practices during pregnancy, childbirth, and the postpartum period. The results achieved showed that the mothers' knowledge increased from a majority with insufficient knowledge (13 people, 38.23%) to 28 people (82.35%). The mothers' motivation to attend prenatal classes increased from 9 people (26.47%) with strong motivation to 22 people (64.7%).

Keywords: Self-Care; Prenatal Classes; Maternal Health.



Article History:

Received: 13-03-2026

Revised : 31-03-2026

Accepted: 01-04-2026

Online : 05-06-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mencatat 260.000 kematian ibu terjadi di tahun 2023 dengan penyebab kehamilan, persalinan, dan nifas. Kematian tersebut dapat dicegah dan sekitar 92% terjadi pada negara berkembang (WHO, 2025). Upaya pencegahan kematian ibu melalui edukasi kesehatan reproduksi, kesadaran masyarakat tentang pentingnya persiapan kehamilan yang sehat. Program pemerintah terkait peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal melalui pelaksanaan Kelas Ibu Hamil (KIH). Salah satu tujuan KIH adalah terbentuknya pengetahuan dan perubahan sikap ibu hamil. Pengetahuan dalam deteksi dini kehamilan untuk mencegah resiko yang dapat berubah menjadi komplikasi (Chotimah, 2019). Kegiatan ini merupakan sarana belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan terkait perawatan selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir secara menyeluruh dan sistematis yang difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan pengetahuan melalui kegiatan kelas ibu hamil dianggap mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam upaya deteksi dini komplikasi selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan Ida, dimana terjadi peningkatan kemampuan ibu dalam upaya deteksi dini komplikasi kehamilan melalui kegiatan kelas ibu hamil (Ida, 2021). Manfaat yang didapatkan jika mengikuti kelas ibu hamil belum menjadi alasan kuat untuk hadir dalam kegiatan kelas ibu hamil. Berbagai faktor dikaitkan dengan kehadiran ibu dalam kegiatan kelas ibu hamil. Penelitian yang dilakukan di Belitung Timur menunjukkan tingkat pengetahuan ibu berpengaruh (OR=27,51), motivasi (OR =10,38) dan peran tenaga kesehatan (OR=4,75) (Ariska, 2023). Hal yang sama juga ditunjukkan dari studi yang dilakukan di Pekanbaru dimana faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu hamil antara lain pengetahuan ($p=0,000$), paritas ($p=0,025$), dan dukungan keluarga ($p=0,03$) (Desmariyenti & Hartati, 2019). Studi pendahuluan pada kader dan bidan menyatakan bahwa kelas ibu hamil umumnya diikuti oleh ibu primigravida, namun ibu multi paritas enggan mengikutinya karena merasa punya pengalaman dengan kehamilan sebelumnya.

Peningkatan ketrampilan ibu hamil dalam deteksi dini faktor resiko dapat dilakukan melalui pemberdayaan ibu hamil secara langsung maupun melalui kader. Kader kesehatan dari, oleh dan untuk masyarakat dirasa dekat dengan ibu hamil, sehingga dapat diharapkan berbagi informasi dan memotivasi ibu hamil serta keluarga (Yulianingsih, 2023). Pemberdayaan ibu hamil melalui program kelas ibu hamil terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas dan menyusui (Ningsih, 2025). Metode penyuluhan interaktif, diskusi kelompok dan demonstrasi efektif digunakan dalam kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam

mengenali perubahan fisiologis, kebutuhan gizi, tanda bahaya kehamilan serta pemahaman program KB (Modjanggalo, 2025).

Beberapa faktor dikaitkan dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu hamil. Minat, dukungan keluarga dan motivasi berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam KIH (Yuliana, 2021). Motivasi merupakan dorongan atau dukungan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat diri sendiri maupun orang lain. Motivasi mengikuti kelas ibu hamil dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pendidikan dan pengetahuan, usia, status pekerjaan, paritas dan dukungan suami (Astuti, 2016). Berbeda dari studi diatas, studi yang dilakukan di Hutarakyat Dairi menunjukkan dukungan dari petugas Kesehatan berpengaruh 14,515 kali mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam kegiatan KIH (Salim, 2020).

Pelaksanaan kelas ibu hamil setiap bulannya di wilayah kerja PKM Sarulla dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan Ante Natal Care (ANC), sehingga jumlah peserta yang hadir lebih dari 15 orang. Jumlah ini lebih besar dari jumlah yang disarankan untuk pelaksanaan kelas ibu hamil yakni kurang dari 15-20 orang, sehingga waktu yang sempit membatasi peserta KIH untuk bertanya maupun mendiskusikan pengalaman mereka seputar permasalahan kesehatan ibu. Hal ini yang menjadi alasan ibu kurang merasakan manfaat kegiatan KIH. Prioritas masalah mitra adalah masih ditemukan penyulit-penyulit selama kehamilan dan persalinan yang dapat dicegah dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil dalam perawatan diri selama kehamilan dan nifas. Solusi dari permasalahan mitra ini dapat diatasi dengan pemberdayaan ibu hamil dalam perawatan diri dan kemampuan deteksi dini penyulit selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Pemberdayaan dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan perawatan diri melalui kegiatan kelas ibu hamil. Beberapa metode pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui edukasi dengan kegiatan penyuluhan langsung pada ibu hamil maupun kader yang dekat dengan ibu hamil. Upaya pemberdayaan melalui edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan (Ningsih, 2025). Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil studi Mardiyanti dimana pendidikan kesehatan metode ceramah tanya jawab menggunakan media powerpoint dan LCD efektif meningkatkan pengetahuan dalam upaya pemberdayaan dan optimalisasi deteksi kehamilan resiko tinggi (Mardiyanti, 2024).

Banyak studi yang menunjukkan efektifitas keikutsertaan dalam kelas ibu hamil terhadap pengetahuan, sikap dan kesehatan maternal. Studi yang dilakukan di kota Bogor menunjukkan keikutsertaan dalam kegiatan kelas ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang positif dalam mengenali tanda bahaya kehamilan (Sasnitari, 2017). Hasil studi yang sama juga di tunjukkan dari Dewi, dimana keikutsertaan ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nusawungu I

berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan (Dewi & Astuti, 2025). Berdasarkan hasil studi yang dilakukan penulis tentang efektifitas pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan kesehatan maternal menunjukkan ada perbedaaan pengetahuan dan kesehatan maternal pada ibu yang ikut serta dalam kegiatan kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (Sianturi 2024). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam ketrampilan perawatan diri dan motivasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Sarulla Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara sebanyak 34 orang. Metode pengabdian dilakukan dengan *sharing* pengalaman tentang manfaat yang dirasakan oleh ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil pada kehamilan sebelumnya, berbagi pengalaman tentang penyulit maupun ketidaknyamanan yang dirasakan pada kehamilan ini dan kehamilan yang lalu. Penyampian materi oleh tim pengabdian dengan metode penyuluhan dan tanya jawab serta memberikan umpan balik atas pertanyaan yang diajukan maupun dijawab oleh peserta kelas ibu hamil. Kegiatan berlangsung di ruang pertemuan Puskesmas Sarulla. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap pertama ini tim pengabdian melakukan peninjauan melibatkan kepala Puskesmas Sarulla, bidan koordinator, bidan desa, kader di wilayah kerja Puskesmas Sarulla. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah ibu hamil yang rutin mengikuti kelas ibu hamil, jumlah kelompok kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sarulla serta waktu pelaksanaan kelas ibu hamil di masing-masing desa serta rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Tahap Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan langkah awal melaksanakan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan, motivasi dan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil. Pretest menggunakan lembar kuesioner. Tim pengabdian juga menggali informasi tentang alasan yang melatarbelakangi ketidakhadiran dalam kelas ibu hamil. Setelah didapatkan gambaran pengetahuan dan motivasi ibu dilanjutkan dengan edukasi tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil sebagai serta pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi tambahan dalam perawatan kesehatan ibu dan anak. Edukasi dilakukan melalui ceramah tanya jawab menggunakan media power point dan LCD. Selain edukasi oleh tim pengabdian, ibu hamil diberi kesempatan berbagi pengalaman dan diskusi seputar kesehatan ibu dan

anak serta keuntungan mengikuti kelas ibu hamil. Tim pengabdian juga memberi motivasi untuk memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi terkait perawatan kesehatan dan pengenalan tanda bahaya.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi (post-test) bertujuan untuk menilai pemahaman materi yang disampaikan serta mengukur motivasi ibu hamil untuk keberlanjutan keikutsertaan dalam kegiatan kelas ibu hamil. Evaluasi dilaksanakan menggunakan lembar kuesioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Hasil peninjauan bersama bidan dan kader menggunakan pencatatan kohort ibu terdapat 56 orang ibu hamil pada periode bulan April 2025 yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Desa

No	Nama Desa	Usia Kehamilan			Jumlah
		I	II	III	
1	Kelurahan Pasar Sarulla	3	2	2	7
2	Nahornop Marsada	2	2	0	4
3	Siopat Bahal	1	5	1	7
4	Pardomuan Nainggolan	2	3	3	8
5	Silangkitang	1	4	2	7
6	Desa Setia	1	3	3	7
7	Suka Maju	1	3	2	6
8	Pardamean Nainggolan	3	0	3	6
9	Parsaoran Nainggolan	0	2	2	4
Total		14	26	16	56

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat mayoritas ibu hamil trimester II yakni 26 orang (46,42%). Dari 12 desa di wilayah kerja Puskesmas Sarulla, tidak semua desa terdapat ibu hamil. Dengan mempertimbangkan jarak tempuh ke lokasi pengabdian, serta jumlah dan usia kehamilan pada satu desa, dipilih 6 desa dengan peserta yang hadir sebanyak 34 orang.

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Banyak Kehamilan

No	Nama Desa	Kehamilan			Jumlah
		Pertama	2-3	>3	
1	Kelurahan pasar Sarulla	0	2	2	4
2	Siopat Bahal	1	2	2	5
3	Pardomuan Nainggolan	2	2	5	9
4	Silangkitang	1	2	0	3
5	Setia	1	2	3	6
6	Suka Maju	2	1	4	7
Total		7	11	16	34

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat mayoritas jumlah kehamilan yang pernah dialami ibu adalah > 3 orang (multigravida) yakni 16 orang (47,05%). Dari 34 peserta yang hadir seluruh ibu memiliki buku KIA. Pemerintah mensyaratkan agar setiap ibu hamil memiliki buku KIA sebagai media pemantauan kesehatan ibu dan anak sejak kehamilan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan pretest bertujuan melihat tingkat pengetahuan seputar perawatan diri, deteksi dini penyulit secara mandiri dan motivasi ibu dalam kegiatan kelas ibu hamil. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan 20 pertanyaan kuesioner dan dikategorikan baik jika ibu hamil dapat mendapat skor ≥ 70 , sedangkan kurang jika skor < 70 , seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Pretest

Hasil pretest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengetahuan dan Motivasi Mengikuti KIH Dari Hasil Pretest

No	Kategori	n	%
Pengetahuan:			
1	a. Baik	13	38,2
	b. Kurang	21	61,8
Total:		34	100
Motivasi:			
2	a. Kuat	9	26,5
	b. Kurang	25	73,5
Total		34	100

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang seputar perawatan diri dan mengenali tanda bahaya gejala komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas secara mandiri yakni 21 orang (61,8%). Demikian juga dengan motivasi untuk mengikuti kelas ibu hamil mayoritas ibu 25 orang (73,5%) dengan motivasi yang kurang. Hasil pretest ini tidak sejalan dengan gambaran gravida peserta yang hadir, Pengalaman kehamilan yang lampau serta kepemilikan buku KIA seharusnya meningkatkan pengetahuan ibu dimana mayoritas ibu dengan

kehamilan yang ketiga atau lebih (multi gravida). Studi yang pernah dilakukan tentang pemanfaatan buku KIA, mayoritas ibu yang memanfaatkan buku KIA adalah primigravida (Napitupulu, 2018).

Motivasi yang rendah untuk mengikuti KIH diduga karena mayoritas responden adalah multigravida, dimana sudah pernah mengikuti kelas ibu hamil pada kehamilan sebelumnya. Sejalan dengan hasil pretest ini, studi yang dilakukan di Temanggung, menunjukkan ada hubungan motivasi dengan kehadiran ibu dalam kegiatan KIH (W et al Astuti, 2016). Sebelum penyampaian materi, tim pengabdian memulai dengan diskusi dan berbagi pengalaman tentang pengalaman dalam mengikuti kelas ibu hamil. Beberapa ibu membagi pengalaman yang menguntungkan setelah mengikuti kelas ibu hamil karena dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan khususnya bagi ibu primigravida. Sebagian menjawab tidak cukup waktu, karena pelaksanaan kelas ibu hamil dilaksanakan bersamaan dengan pelayanan antenatal sehingga menyita waktu yang cukup lama. Ada juga yang menjawab kegiatan KIH sangat membosankan dan kurang memberi manfaat.

Materi yang disampaikan diambil dari buku KIA. Meskipun buku KIA menjadi buku pegangan bagi setiap ibu hamil, namun masih banyak ibu belum memanfaatkan informasi didalam buku KIA sebagai sumber pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak. Materi edukasi tentang pentingnya mengikuti KIH disampaikan menggunakan powerpoint. Alat dan bahan yang digunakan saat penyampaian materi edukasi adalah laptop dan layer (*screen*) LCD. Selama penyampaian materi, peserta antusias mendengarkan paparan tentang manfaat yang didapatkan jika mengikuti kelas ibu hamil secara rutin. Disela-sela penyampaian materi beberapa peserta mengajukan pertanyaan seputar keluhan yang dirasakan selama kehamilan, dan tim pengabdian mempersilahkan peserta yang lain untuk membagikan pengalamannya terkait keluhan yang disampaikan. Tim pengabdian meluruskan atau menambahkan jawaban peserta yang berbeda dari prosedur penanganan keluhan dengan pendekatan teori kesehatan. Para peserta menyampaikan senang atas kegiatan ini karena dirasa berbeda dari kegiatan kelas ibu hamil yang selama ini berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, karena pelaksanaan kelas ibu hamil bersamaan dengan pelayanan pemeriksaan kehamilan, sehingga peserta tidak leluasa menyampaikan keluhannya. Penyampaian materi dan sesi tanya jawab/ diskusi berlangsung selama 90 menit dengan rangkaian kegiatan pembuka (5 menit), penyampaian materi (30 menit), diskusi/ tanya jawab/ share pengalaman (50 menit) dan penutup (5 menit).



Gambar 2. Penyampaian Materi

3. Tahap Evaluasi

Untuk menilai perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan posttest, dengan hasil, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan dan Motivasi Mengikuti KIH Dari Hasil Pretest

No	Kategori	n	%
1	Pengetahuan:		
	c. Baik	28	82,3
	d. Kurang	6	17,7
	Total	34	100
2	Motivasi:		
	c. Kuat	22	64,7
	d. Kurang	12	35,3
	Total	34	100

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat perubahan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pretest yakni ibu berpengetahuan baik dari 13 orang (38,2%) di pretest menjadi 28 orang (82,3%) di pelaksanaan posttest. Dari gambaran ini dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta dapat meningkat melalui metode penyuluhan dengan pendekatan metode belajar orang dewasa. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan di Balikpapan, dimana tingkat pengetahuan kader posyandu meningkat setelah diadakan penyuluhan tentang pemanfaatan buku KIA (Rahmawati et al., 2020).

Hasil kegiatan ini selaras dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Azizah tentang peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui pemanfaatan buku KIA dimana metode penyuluhan tentang materi buku KIA terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu (Azizah, 2021). Perubahan yang baik juga terlihat pada motivasi ibu yang meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dari 9 orang (26,5%) saat pretest menjadi 22 orang (64,7%) saat post-test. Motivasi ini meningkat karena merasakan manfaat nyata (*perceived benefit*) yang sebelumnya tidak diketahui, adanya interaksi dengan tenaga Kesehatan saat melakukan pengabdian secara personal serta akses informasi yang membuat ibu enggan hadir dalam kegiatan kelas ibu hamil. Tujuan pengabdian ini selaras dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Ermamilia yakni

meningkatkan dan menjaga motivasi untuk mengikuti kelas ibu hamil (FKKMK, 2023). Sebelum kegiatan berakhir, tim pengabdian membagikan booklet tentang manfaat mengikuti kelas ibu hamil sebagai referensi pelengkap buku KIA, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembagian Booklet

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dengan metode penyuluhan serta *sharing* pengalaman seputar kegiatan kelas ibu hamil dan pemanfaatan buku KIA terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dari 13 orang (38,23%) berpengetahuan baik saat pretest dan meningkat menjadi 28 orang (82,35%) saat posttest. Motivasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil juga meningkat dari 9 orang (26,5%) dengan motivasi kuat saat pretes menjadi 22 orang (64,7%) dengan motivasi kuat saat posttest.

Diharapkan seluruh ibu peserta kegiatan pengabdian Masyarakat ini rutin dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dan memanfaatkan informasi buku KIA untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawatan diri selama kehamilan, persalinan dan nifas serta BBL. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diterapkan pada kelompok kelas ibu yang kurang aktif di tempat yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih pada kepala Puskesmas Sarulla, bidan desa, kader posyandu serta seluruh ibu hamil yang terlibat sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariska, B. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Ibu dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Partisipasi Kehadiran Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gantung Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022. *Indonesian Journal of Midwifery Science, Volume 02,(03)* 260–274.
- Astuti, W. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *Rakernas AIPKEMA 1(1)*.
- Azizah, N. et al. (2021). Peningkatan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Melalui Pemanfaatan Buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak) Untuk Pencegahan

- Stunting. *Prosiding PKM-CSR, Vol.4*, 350-353.
- Chotimah, C., Nugroho, N. (2019). Hubungan Faktor Resiko Ibu Hamil dengan Partisipasi Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, 12(1) 480–484.
- Desmariyenti., Hartati, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Photon, Volume 9(2)*, 114–122.
- Dewi, S., Astuti, I. B. K. (2025). Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 315–323.
- FKKMK. (2023). *Sosialisasi Pengabdian Masyarakat Inovasi Kelas Ibu Hamil Kombinasi Soft Prenatal Yoga di Kelurahan Sendangmulyo Minggir Sleman*.
- Ida, A. S. A. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 2 N*, 345–350.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mardiyanti, I., et al. (2024). Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Optimalisasi Deteksi Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Abdi Wiralodra*, 6(1), 1–17.
- Modjanggo, Y., Z. (2025). Pertemuan Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. *KABANTI*, 1(2), 121–127.
- Napitupulu, T. et al. (2018). Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 17–22.
- Ningsih, D.A., et al. (2025a). Dari Screening hingga Edukasi: Upaya Pemberdayaan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan di Sukadana HAM Bandar Lampung. *Jurnal Pengmas Jajama*, 4(1), 53–62.
- Ningsih, D.A., et al. (2025b). Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Program Kelas Ibu Hamil Saibatin (Sehat Anak Ibu, Berdaya, Tanggap Dan Inisiatif). *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 57–68.
- Rahmawati, E., Setyawati, E., Nurhasanah, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Penggunaan Buku KIA. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56-63.
- Salim, N.S., et al. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *JKM STIKES Cendekia Utama Kudus*, 8(1) 93–110.
- Sasnitiari, N.N., et al. (2017). Hubungan Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan di Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 175–185. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i2.6424.175-185>
- Sianturi, E., Siburian, U. . (2024). Efektifitas Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Kesehatan Maternal di Kabupaten Tapanuli Utara.
- WHO. (2025). *Maternal Mortality*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Yuliana, A., Putri, S. A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Hamil Di Desa Ngasinan Sukoharjo Pada Era. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas)*, 382–390.
- Yulianingsih, E., et al. (2023). Peningkatan Keterampilan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Faktor Resiko Kehamilan Melalui Pemberdayaan Kader. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(1), 116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11836>